BAB III

BEBERAPA SEGI DARI PEMIKIRAN IBNU SINA

A. Latar Belakang

Sudah menjadi ciri bahwa orang-orang Persi cinta - kepada spekulasi(perenungan) metafisis. Peneliti yang mendekati literatur Persi yang masih ada, berharap untuk menemukan suatu sistem pemikiran yang luas dan mendalam seperti pemikiran kapilaatau kant.

Tampaknya hati oarng-orang Persi kurang puas dengan kenyataan yang ada, maka bagi mereka jalan satu-satunya - adalah melalui penedkatan mistis, bahkan sebagaian orang mengatakan bahwa kehidupan orang-orang Persi dalam keji - waan setengah sadar.

Sejarah pemikiran Persi mengetengahkan fenomena khu sus bagi dirinya sendiri. Di Persi kehidupan spekulasi ti dak dapat dipisahkan dengan ajaran agama, barang kali hal itu disebabkan oleh pengaruh ajaran Semit. Dan pada akhirnya para pemikir muda membuat baris pemikiran baru - atau boleh dikata sebagai pendiri gerakan baru dalam agama.[1]

---

1. DR. Sir. M. Iqbal, Metafisika Persia, Penerbit Mizan, Bandung, tahun 1992,hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah penaklukan Arab, kita melihat pada saat itu filsafat terpisah dengan agama, hal itu dilakukan oleh orang-orang Islam yang Aristetolian Neoplatonis, pemisahan tersebut hanya merupakan fenomena sementara. Dan yang perlu dicatat bahwa folsafat Yunani sangat menjiwai bagi pemikir-pemikir selanjutnya, bahkan filsafat tersebut tidak dapat dipisahkan dengan pemikir-pemikir Persi sesudahnya.[2]

Pada bagian lain kondisi ilmu kedokteran saat itu merupakan zaman keemasan dan pengembangan. Orang-orang Persi, Yunani dan India (mereka adalah orang-orang keristen) yang sebagaian mereka ada yang menjadi guru bagi orang-orang Islam. Pada saat itu Dunia Barat mengalami masa kemandekan sementara di Dunia Timur mencapai masa kejayaan . Dalam bidang kedokteran saat itu orang-orang berpacu untuk mempelajari dan mengembangkan ilmu tersebut sehingga ada yang mengatakan, saat itu di Baghdad terdapat 900 dokter specialis.[3]

Dari sini kita dapat melihat secara tidak langsung bahwa pada saat itu(931 M.) ternyata ilmu kedokteran berkembang dengan pesat, di Baghdad misalnya terdapat 860 orang tabib murah.[4]

---

2. Ibid, hal. 32.

3. Ahmadi Thoha, Kedokteran dalam Islam, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1982, hal. 27-28.

4. Lok cit, Ahmadi Thoha, hal. 28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian tersebut latar belakang kehidupan Ibnu-Sina, dimana dia dibesarkan dalam keadaan atau lingkungan hidup yang penuh dengan kejayaan ilmu kedokteran dan lingkungan hidup yang penuh dengan spekulatif atau perenungan, baik tentang filsafat maupun tentang agama atau hubungan antara keduanya. Sehingga wajar saja Ibnu Sina menjadi seorang pemikir yang serba bisa sekaligus menjadi dokter yang ternama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Macam-macam Pemikiran Ibnu Siena

Ibnu Siena adalah seorang pemikir yang terbesar dan namanay sangat populer baik di Timur maupun di Barat, namun menurut De Boer dalam hal kedalaman berfikir dan kreatifitas tidak imbang dengan Al-Farabi, dia juga seorang penyair tapi tidak menyamai Al-Firdausi , demikian pula ilmunya cukup mendalam tapi tidak sedalam Al-Bairuni.

Namun demikian yang membuat dirinya terkenal adalah karena produktifitasnya dalam menulis dengan bahasa yang jelas serta kemahirannya dalam menyajikan permasalahan yang dikutib dari berbagai sumber dengan suatu sistematika yang sangat rapi, misalnya ilmu filsafat Yunani ia jalin dengan kuat dengan hikmah ketimuran, disamping itu ia mampu membalut filsafat kuno dengan pakaian baru yaitu ajaran Islam.

Pemikiran-pemikiran Ibnu Siena diantaranya al :

1. Filsafat

Dalam pemikiran kelasik, falsafah merupakan induk dari segala ilmu pengetahuan, dari falsafah inilah lahir konsep ini berasal dari Aristoteles dan kemudian mempengaruhi para pemikir Islam, termasuk Ibnu Siena.

Jika dilihat dari masa bahwa ilmu itu terdapat dua macam yaitu ilmu yang hanya berlaku sezaman saja sebab sering berubah-ubah dan ilmu yang berlaku seterusnya artinya tidak terkait dengan masa atau zaman ilmu inilah yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut dengan Ilmu Hikmah.

Adapun ilmu hikmah itu terbagai menjadi dua yaitu ilmu dasar dan ilmu cabang, ilmu cabang sperti : Kedokteran, pertanian dan ilmu nujum dll. sedangkan ilmu dasar - Ibnu Siena membagi menjadi dua bagian yaitu ilmu . mantik dan ilmu yang bukan alat yang digunakan dalam hal-hal yg empiris dan metafisis, dan ini terdiri dari dua bagian :

- Ilmu teoritis yang bertujuan untuk membersihkan jiwa me lalui makrifah.
- Ilmu praktis yang bertujuan untuk meramal sesuai dengan makrifah.

Yang pertama berupaya untuk mengetahui kebenaran sedang yang kedua untuk mengetahui kebaikan.[5]

2. Metafisika

Metafisika adalah ilmu yang membahas sasuatu yang - ada diluar empiris dan merupakan bagian dari terpenting - dari ilmu ketuhanan, karena pembahasanya menurut Aristote les, Tuhan adalah sebab segala sesuatu, sesuai dengan kon sep Ibnu Siena bahwa Ilmu Ilahi adalah ilmu yang membahas wujud yang mutlak yakni Tuhan, dzat dan sifat-sifatnya.[6]

---

5. DR. Ahmad Daudy, Kuliyah Filsafat Islam, PT. Bulan Bintang, Jakarta Indonesia, 1986, hal : 69 - 70.

6. A.F. Ahwani, Filsafat Islam, Pustaka Firdaus, Jakarta, Cet, III, 1993, hal. 68.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Fisika

Masalah terciptanya alam ini , Al-Farabi menjawabnya dengan teori emanasi sebagimana dimuka, dia mengambil teoeri ini dari Plotinus, dia mengemukakan bahwa dari Yang-satu hanya satu yang melimpah. Disamping Al-Farabi juaga Ibnu Siena terpengaruh dengan teori tersebut, Ibnu Siena mengatakan bahwa; Oleh karena Allah itu satu, yang melimpa dirinya juga satu, yakni akal pertama. Sebab Allah memikirkan dirinya, maka melimpahlah akal tersebut, dalam hal - ini pemikiran sama arti dengan perbuatan.

Adapun tentang mengapa yang melimpah itu tidak lebih dari satu , Ibnu Siena menjelaskan bahwa karena Allah memikirkan dirinya, maka melimpahlah akal pertama yang mengandung dalam dirinya kejamakan potensial, yakni mungkin dan wajib.

Selanjutnya Ibnu Siena membagi alam jisim ini menjadi dua dasar yaitu : materi dan forma, keduanya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipsahkan , dan alam ini juga memiliki sifat-sifat seperti gerak, diam dan sebagainya. pendapat ini berasal dari Aristoteles yang juga dianut oleh Al-Farabi. [7]

---

7. DR. Abu Rida wy, op-cit, hal . 74-75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.Kekadiman Alam

Sebelum Ibnu Sina , telah ada dua teori yang berten tangan dalam masalah kekadiman alam yaitu kaidah logika dari Aristetoles, dia mengatakan jika ada ada sebab maka mesti ada akibat, tanpa perlu adanya zaman antara keduanya.[8]

Teori tersebut menunjukkan bahwa alam itu kadim,telah ada sejak semula. Sementara ajaran Islam berlawanan dedengan teori tersebut , Islam menggaris bawahi, bahwa alam ini dijadikan dari yang tidak ada menjadi ada, maka alam berarti baru.

Menanggapi kedua teori tersebut Ibnu Sina mengatakan bahwa sesuatu yang kadim itu mempunyai lima pengertian al:

1. Dalam arti zaman. Seperti jalan ini lebih kadim(dahulu) dari rumah itu.
2. Dalam arti Martabat. Seperti orang lebih kadim martabatnya di sisi sultan.
3. Dalam arti kemulyaan. Seperti Ilmu hikmah mendahuli tari menari.
4. Dalam arti watak atau tabi'at. Seperti satu mendahului d dua dari tabiatnya.
5. Dalam arti kausalitas. Seperti terbit matahari adalah se bab adanya siang.

---

8. Dr. K. Bertens, Sejarah filsafat Yunani, Penerbit Kanisius, Yogjakarta, cet.7, 1990, hal. 147-148.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian yang dimaksud pada nomor 4 dan 5 sebenarnya satu yaitu sesuatu itu dalam wujudnya dan perlu kepada yang lain, sedangkan yang lain tidak perlu kepadanya seperti contoh diatas yaitu satu dan terbitnya matahari. Jadik yang memerlukan itu lebih kemudian dzatnya dari pada yang diperlukan. Dalam contoh diatas yaitu adanya dua dan adanya siang.

Berpijak dari dasar ini, maka alam ini kadim dalam arti zaman karena ia telah melimpah sejak zaman azali. Akan tetapi ia baharu dan terkemudian dari Allah dari segi kemulyaan, tabi'at, sebab dan akibat.[9]

6. Akhlaq dan Tasawuf

Dua masalah tersebut, merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan menurut pemikiran klasik, karena akhlaq memang ditekankan pada hubungan yang terjadi antara individu dengan yang lain, sedangkan politik menjangkau hubungan yang terjadi antara penguasa dengan rakyat umum. Jadi politik pada dasarnya adalah akhlaq.

Dalam hal ini, Ibnu Sina berpendapat sebagai berikut: Kepla negara adalah bapak rakyat , maka ia harus bersikap seperti bapak dalam rumah tangga.[10]

---

9. Dr. Ahmad Dawdy, Op-cit, hal . 76-77.

10. H. Zinal Abidin, , Ilmu Politik Islam II, PT. Bulan Bintang, Jkt, 1977.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Tasawuf

Dalam masalah ini Ibnu Siena mengikuti gurunya yai tu Al-Farabi, ia hanya menjelaskan pemikiran-pemikiran - Al-Farabi, disamping lewat komentar maupun lewat risalah risalahnya, dia mengulas secara rinci kemudian disusun- secara sistimatis, banyak bukti yang dapat digunakan bah wa Ibnu Siena mengikuti aliran Al-Farabi, salah satu con tohnya sebagai berikut :

> Orang-orang makrifat mempunyai beberapa makom dan- derajat yang khusus dalam kehidupan dunia mereka , yang tidak bisa diraih oleh orang lain. Mereka se akan terbungkus oleh tubuh mereka yang mereka ting galkan menuju ke alam kudus, mereka mempunyai ber- bagai persoalan tentang mereka baik yang samar mau pun yang jelas. Hal itu akan diingkari oleh penen- tangnya, tetapi diagungkan oleh orang yang mengeta huinya, namun kami menceritakan kepada anda..... orang makrifat(Al-Arif) menghendaki kebenaran per- tama bukan sesuatu yang lain.
>
> Ia tidak terpengaruh kepada sesuatu yang untuk me- ngetahuinya dan ia menyembah hanya kepada-Nya. Se- bab dialah yang berhak disembah , karena ibadah itu adalah nisbah kemuliaan untuknya dan seterusnya.

Demikia pula dalam makomat Ibnu Siena sebagimana gu runya dia membagi dengan beberapa fase bagi seseorang yang menghendaki kesempurnaan, berbicar tentang zuhud dan iba dah, kemudian tentang pengetahuan yang merupakan kebaha- giaan yang hak; orang yang berpaling dari harta dan kese nangan dunia disebut Zahid, orang yang sering melakukan- sholat-sholat sunnah ditengah malam disebut Abid dsb.[11]

---

[11]. DR.Ibrohim Madkour, Filsafat Islam Metode dan Penerapan, CV.Rajawali,Cet.kedua,1991, hal: 47 - 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian lain, tentang Al-Ittihad dan Al-Itti - shol, kali ini Ibnu Siena tidak lagi mengikuti aliran gu runya(Al-Farabi), namun ia lebih condong kepada para su- fi pada abad ke-10, seperti Al-Juanaid dan Al-Hallaj,te- rutama karena buku-bukunya yang dipenuhi oleh berbagai is tilah tasawuf dan kata khas mereka.

Berkaitan dengan hal diatas Ibnu Siena berpendapat bahwa tujuan akhir dari kebahagiaan bukan semata-mata hu bungan antara hambah dengan Tuhan-Nya, yang didalamnya - manusia melangkah dengan seberkas pancaran, karena panca ran dan cahaya tersebut tidaklah keluar dari Allah secara langsung, akan tetapi lewat perantara Akal Fa'al. Sedang kan Al-Ittihad (kesatuan antara hamba dengan Allah) yang naib yang menuntut bahwa makhluq harus melebur kedalam - Al-Kholiq, maka secara logis tidak bisa diterima, karena hal itu menkonsekuensikan bahwa sesuatu itu harus satu- dan banyak dalam waktu yang bersamaan.

Bersamaan dengan itu, Ibnu Siena memberikan argume ntasi sebagai berikut :

Mereka telah mengatakan bahwa jiwa manusia jika me mikirkan sesuatu maka ia memikirkan hal itu didalam hubu ngannya dengan akal Fa-al, dan ini benar. Mereka mengata kan hubungan dengan akal faal ini, karen ia harus menjadi akal faal itu sendiri, sebab ia menjadi akal mustafad. S edangkan akal faal itu sendiri berhubungan dengan jiwa -

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga ia menjadi akal mustafad. Mreka jelas menjadikan akal faal sebagai benda yang terbagi-bagi yang kadang-kadang daripadanya sesuatu berhubungan tanpa sesuatu yang-lain, atau mereka berusaha menjadikan berhubungan dengan totalitasnya dengan cara mengubah jiwa sebagai sesuatu - yang sempurna dan bisa berhubungan menjadi setiap yang - yang dipikirkan(makqul) tetapi kedua hipotesa ini batal, karena perubahan didalam stetmen mereka bahwa rasional - soul(Nafs al-Nathiqoh) adalah akal mustafad, ketika mereka ilustrasikan, tegak.[12]

8. Teori Kenabian

Ibnu Siena dalam hal ini menefsirkan teori ini secara psikologis dan mengekplanasikan sebagian tek-tek - agama dengan penakwilan-penakwilan yang sesuai dengan teori filosofisnya. Ibnu Siena sebagaiman Al-Farabi memulai kemudian menjelaskan mimpi secara ilmiah.

Jika ia telah memecahkan problematika mimpi tersebut maka dibawanya melintasi menuju ke topik kenabian. - Menurut Ibnu Siena bahwa eksperimen dan pembuktian dapat menyaksikan bahwa jiwa manusia mampu mengetahui Al-majhul disaat sedang tidur, sehingga tidak sukar baginya untuk-menyingkapkan kembali dalam kondisi sedang jaga. dan bisa meberima ilham atau hujaman tanpa perantaran.[13]

12. Ibid, hal : 50 - 52.

13. Muhamad Yusuf M. Bahnaddin wal falsafat, Darul ma'arif, Mesir, hal : 71. tahun. 1119

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana telan disebutkan dalam pembahasan tentang filsafat jiwa bahwa akal itu bertingkat-tingkat. Tingkat pertama adalah akal potensial, terkadang seseorang diberi kadar akal potensial yang besar, sehingga ia dapat secara langsung(ittishol) dengan akal faal tanpa melalui latihan-latihan.

Akal yang memiliki kemampuan demikian ini disebut - oleh Ibnu Siena dengan akal kudus(roh suci)yang merupakan taraf tertinggi yang dapat dicapai oleh seseorang. Bila taraf ini telah dapat dicapai oleh seseorang terbukalah-baginya ilmu robbani, pengetahuan yang amat luas dalam segala segi baik mengenai masa lampau maupun mengenai masa yang akan datang. Dan manusia yang bisa mencapai taraf ini adalah hanya para nabi.[14]

9. Kedokteran

Ibnu Siena menjadi seorang yang terkenal di belahan dunia Timur maupun di dunia Barat, pada masanya sampai pada masa modern,berkat keilmuaanya dalam bidang kedokteran ini.

Tidak sedikit sumbangan yang diberikan dalam bidang ini kepada dunia ilmu pengetahuan baik secara langsung -

---

[14] Yunasril Ali, Perkembangan Pemikiran falsafi - dalam Islam,Penerbit Bumi Aksara, Jakarta,1991,hal: 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naupun tidak langsung, bahkan penyekit-penyakit yang sangat berbahaya yang mengganggu manusia pada zaman modern ini, sudah ditemukan dan dicarikan obetnya oleh Ibnu - Siena pada seribu tahun yang lampau.

Diantara sekian macam-macam penemuan Ibnu Siena dalam dunia kedokteran ini, menurut Desmond Stewart adalah sebagai berikut : Dia menemukan tentang penularan penyakit t.b.c. yang sangat ditakuti sampai zaman ini, penyakit cinta yang mengganggu fikiran manusia dan penyakit - chronis.

Berkaitan dengan penemuan-penemuan diatas Ibnu Siena juga menemukan cara pengobatannya, dengan cara yang - sangat sederhana, misalnya ; penyakit cinta (love sicknes) menurutnya, pengobatan penyakit ini, cukup mempertemukan nya antara yang dirindunkannya.

Disamping itu, masih banyak lagi penemuannya dalam bidang ini, Dr. Muhamad Kholil Abdul Kholiq menyebutkan-sesungguhnya Ibnu Siena adalah yang pertama-tama menemukan"parasit-parasit" dalam tubuh manusia yang dinamakan-"Ancylostoma", juga dia telah menemukan penyakit" rahqon " bahkan dia mampu mengobati penyakit jiwa dengan cara-cara yang lebih baik dari segala pengobatan psycho-somatis yang dipakai dizaman modern ini. [15]

---

15 . H.Z. Abidin, Op-Cit, hal : 302 - 305.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan yang tak kalah menariknya dalam masalah ke dokteran adalah pengoobservasian terhadap penyakit kanker dialah salah satu pelopor pengobatan terhadap penyakakit kanker yang terkenal ganas itu, dengan menyumbangkan suatu cara yang dilakukan dizamannya, yang sampai sekarang cara pengobatan penyakit tersebut masih terkenal langkah..

11. Bidang Ilmu Alam

Disamping sebagai seorang filosof, Ibnu Siena juga sebagai seorang " scientist "(sarjan Ilmu), dia juga tidak sedikit memberikan sumbangan terhadap dunia pengetahuan ini. Banyak lapangan ilmu pengetahuan yang Ibnu Siena dianggap seorang ahli, karena penemuan-penemuannya.

Khusus masalah geografi Ibnu Siena adalah orang yang pertama yang mengatur penerangan yang rasional, yang-sebelumnya penerangan dari orang-orang Yunani masih di anggap kabur. Ibnu Siena kali menjelaskan secara detail-dan terperinci,misalnya ;dia menjelaskan bagaimana sungai berhubungan yang berasal dari gunung-gunung dan lemabah-lembah, karena kesanggupannya inilah untuk meneliti, maka ia mampu mengemukakan teori baru. Teorinya adalah gunung gunung memang letaknya tinggi, maka ada kalanya ia menyerang dan berganti rupa,karena sungai-sungai yang meruntuhkannya. Dan akibat dari proses ini, maka terjadilah lembah lembah.[16]

---

[16] Ibid, hal ;317.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Termasuk dalam katagori ilmu alam, Ibnu siena dalam hal ini, juga mengemukakan beberapa teorinya tentang Geologi dan pertambangan, sebagaimana yang dikemukakan oleh A.M.A. Shushtery, dia menjelaskan : Karangan Ibnu Siena tentang pertambangan(minerals) menjadi sumber dari ilmu geologi di Eropa.

Disamping hal-hal tersebut diatas, bersamaan itupula Ibnu Siena, juga mengemukakan teorinya tentang kimia, aljabar dan matematika, sebagaimana yang dikemukakan oleh E.J.Holyard, dia menjelaskan sebagai berikut :

" Ibnu Siena bukanlah tidak mengakui bahwa kimiea adalah cabang dari esensinya ilmu logam dan sifatnya yang khusus, bahkan ia memberikan sifat-sifat yang lain tetapi juga hal itu memimpin dia pada pendiriannya yang akhirnya kepada kejadian mas dan perak berasal dari benda benda yang lainnya." [17]

12. Bidang Seni dan Musik

Ibnu Siena bukan saja sebagai seorang filosof dan seorang scientist, bahkan dia juga seorang artis besar, yang memberikan sumbangan yang besar terhadap dunia musik. Kecintaanya terhadap dunia ini membawa dia suka menghadiri pertemua-pertemuan rsepsi, dimana nyanyian dan musik diperdengarkan.

---

17. Ibid, hal : 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam bidang ini, Farmer mengemukakan kekagumannya kepada keahlian Ibnu Siena tentang musik, sebagai berikut " Meskipun sebagai seorang pengarang besar dan seorang - dosen yang tidak kenal capek. Kita diberitahukan bahwa - Ibnu Siena adalah seorang yang telah menghabiskan hidup malamnya bersama penyanyi dan musikus-musikus. Hal itu ilmu musik bukan saja sebagai bagian dari ilmu riyadliyah malahan hal itu mamimpin dirinya kepada kegiatan studi tentang teori musik.[18]

Demikian tersebut macam-macam pemikiran Ibnu Siena-yang semua itu menunjukkan bahwa dia adalah orang yang profesionaliti dalam berbagai bidang ilmu, baik yang eksakta maupun yang lainnya. Karena itulah sehingga dirinya menjadi oyang sangat populer dikalangan ilmuan dalam sekala Internasional.

Bentuk pemikiran Ibnu Siana

Dilihat dari berbagai pemikiran-nya yang telah di kemukakan, paling tidak kita dapat menggarisbawai corak-atu model pemikirannya. dengan dua corak al ;

1. Dalam Ilmu pengetahuan dia berkiblat bahkan dia mengikuti jalan pikiran orang-orang Yunani.
2. Dalam Ilmu yang berkaitan dengan agama, dia berkiblat kepada gurunya Al farabi dan dirinya sendiri(orang yang beragama.[19]

---

18 Ibid, hal :334.

19 Ibnu sina/peny.Dr.Ibrohim M. Asyifak Alhaiatullisyuunil mathobi'il amiriyah,kairo,hal: 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Pengaruh Pemikiran Ibnu Sina

Sebagimana telah disebutkan diatas, bahw Ibnu Sina adalah seorang yang memiliki berbagai kedisiplinan ilmu mulai dari bidang agama, filsafat, kedokteran dan lain sebagainya.

Dalam bidang filsafat, Ibnu Sina mempunyai pengaruh yang besar karena ia mampu memadukan dan bahkan mengembangkan ilmu Yunani dan Timur,[37] karena hal itulah maka wajar saja kalau orang-orang Barat dan orang Timur sendiri kagum kepadanya.

Suatu riwayat hidupnya yang ditulis oleh muridnya - yaitu Jurjani, disana dikatakan bahwa, menurut Enscylopaedia of Islam, karya-kayra Ibnu Sina banyak dibaca, dicatat dan diterjemahkan kedalam bahasa-bahasa Barat, mereka mengekui Ibnu Sina adalah seorang yang terbesar yang pernah dimiliki dunia.[38]

Dalam salah satu buku dijelaskan bahwa karya-kaya - Ibnu Sina diterjemahkan ke dalam bahasa Latin di Spanyol pada abad ke 6 H./ke 12 M. Pengaruh pemikirannya di Barat telah mendalam dan terbentang luas, salah satu bukti pengaruh pemikirannya adalah tentang metafisika(dan teologi) Aquinas sendiri mengakui , andaikata tanpa jasa Ibnu Sina maka saya tidak akan mengerti tentang metafisika(teologi).[39]

---

37. Jamil Ahmad, Op-cit, hal. 144

38. Lok-Cit, Seratus muslim Terkemuka, hal. 144

39. Editor,M.Syafi'i M. Para Filosof Muslim,PT.Mizan Bandung, Cet.V, 1993, hal. 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id